

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perkembangan industrialisasi saat ini semakin pesat, hal ini mengakibatkan semakin bertambahnya jumlah tenaga kerja dan risiko kecelakaan kerja yang semakin tinggi pula. Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diinginkan, tidak terduga, dan menimbulkan kerugian baik harta maupun jiwa (Suma'mur, 2009). Menurut Ramli (2010), kecelakaan dapat terjadi disebabkan oleh 2 penyebab langsung, tindakan tidak aman (*unsafe action*) dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*). Tindakan tidak aman merupakan tindakan yang melanggar keselamatan sehingga berisiko terjadi kecelakaan kerja. Sedangkan kondisi tidak aman merupakan lingkungan kerja yang tidak baik atau peralatan kerja yang tidak aman dan berisiko mengakibatkan kecelakaan kerja (Kusumarini, 2017).

Menurut perkiraan terbaru yang dirilis oleh *International Labour Organization* (ILO) tahun 2019 terdapat 2,78 juta pekerja meninggal setiap tahunnya karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sedangkan menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat terdapat 77.925 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2019 (BPJS Ketenagakerjaan, 2019). Menurut data Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah tahun 2018, tercatat 4.551 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Jawa Tengah sepanjang tahun 2017-2018. Menurut Palupi (2015), 80% kecelakaan kerja diakibatkan oleh perilaku tidak aman atau perilaku berbahaya sedangkan 20% diakibatkan kondisi tidak aman.

Menurut Syamtinningrum (2017) ada pengaruh positif yang signifikan antara kelelahan kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*). Tanda positif menunjukkan bahwa korelasi yang terjadi antara faktor kelelahan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) termasuk korelasi yang searah, artinya semakin tinggi tingkat kelelahan responden maka akan semakin tinggi pula tindakan tidak amannya.

Faktor lain penyebab dari terjadinya *unsafe action* adalah masa kerja, tingkat pengetahuan Keselamatan dan Keselatan Kerja dan usia. Masa kerja yang terbilang baru lebih cenderung melakukan perilaku berbahaya dibanding pekerja lama. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengalaman yang dimiliki oleh pekerja baru dan perlunya diberikan pengawasan dan penyuluhan agar tidak melakukan perilaku berbahaya ditempat kerja (Sovira B, 2015). Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya melalui mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pekerja mampu mengidentifikasi adanya bahaya melalui penginderaan tersebut. Oleh karena itu, pekerja dengan pengetahuan yang baik dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja baik pada dirinya maupun orang lain (Notoatmodjo, 2007). Menurut Suma'mur (2009) bertambahnya usia pekerja, akan menurunkan kapasitas fisik seperti kecepatan, kelenturan, penglihatan dan sistem koordinasinya. Kapasitas fisik tersebut akan menurun sesudah usia 30 tahun atau lebih.

Industri Pengrajin Gamelan Desa Wirun Mojolaban Sukoharjo merupakan sebuah home industri yang bergerak dibidang pembuatan gamelan. Pekerjaannya adalah laki-laki dan bekerja selama 6 hari yaitu dari hari senin sampai sabtu, dengan lama bekerja dari pagi hingga sore pukul 08.00-16.00 WIB, dengan waktu istirahat pukul 12.00-13.00 WIB. Waktu kerja tergantung pemesanan Gong atau gamelan dari pemesan. Pekerja tersebut bertugas membuat gong atau gamelan dari pemesan. Pekerja tersebut bertugas membuat gong dengan menggunakan peralatan sederhana, dalam waktu sehari industri ini 1-3 gong atau gamelan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Etik Fitria (2011) pada industri gamelan dari 30 responden yang mengalami kelelahan ringan sebanyak 7 orang (23,33%), 16 orang (53,33%) berada dalam kategori kelelahan sedang dan 7 orang (23,33%) berada dalam kategori kelelahan berat. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pekerja mengalami tingkat kelelahan sedang hingga berat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan 86,6% pekerja melakukan unsafe action saat bekerja seperti tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD), merokok di tempat kerja dan meletakkan gamelan dari pembakaran dengan cara dilemparkan. Selain itu, ditemukan sebanyak 80% pekerja mengalami kelelahan kerja dengan keluhan menurunnya tingkat kewaspadaan, merasa lelah seluruh tubuh, sukar berpikir dan merasa tidak tenang saat bekerja. Faktor kelelahan kerja di Industri gamelan desa wirun juga disebabkan faktor iklim kerja yang panas dan beban kerja fisik yang berlebih. Pekerja

di industri desa Wirun juga kurang mengetahui akan aspek keselamatan kerja di tempat kerja.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kelelahan Kerja, Masa Kerja, Tingkat Pengetahuan K3 dan Usia dengan *Unsafe Action* pada Pekerja Industri Gamelan Desa Wirun, Sukoharjo.”

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah hubungan kelelahan kerja, masa kerja, tingkat pengetahuan K3 dan usia dengan *unsafe action* pada pekerja industri gamelan desa Wirun, Sukoharjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk menganalisis hubungan kelelahan kerja, Masa Kerja, Tingkat Pengetahuan K3 dan Usia dengan *Unsafe Action* pada Pekerja Industri Gamelan Desa Wirun, Sukoharjo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk menganalisis kelelahan kerja pada pekerja industri gamelan di desa Wirun, Sukoharjo.
- b. Untuk menganalisis masa kerja pada pekerja industri gamelan di desa Wirun, Sukoharjo.
- c. Untuk menganalisis tingkat pengetahuan K3 pada pekerja industri gamelan di desa Wirun, Sukoharjo.

- d. Untuk menganalisis usia pada pekerja industri gamelan di desa Wirun, Sukoharjo.
- e. Untuk menganalisis *unsafe action* pada pekerja industri gamelan di desa Wirun, Sukoharjo.
- f. Untuk menganalisis hubungan kelelahan kerja dengan *unsafe action* pada pekerja industri gamelan di desa Wirun, Sukoharjo.
- g. Untuk menganalisis hubungan Masa Kerja dengan *unsafe action* pada pekerja industri gamelan di desa Wirun, Sukoharjo.
- h. Untuk menganalisis hubungan Tingkat Pengetahuan K3 dengan *unsafe action* pada pekerja industri gamelan di desa Wirun, Sukoharjo.
- i. Untuk menganalisis hubungan Usia dengan *unsafe action* pada pekerja industri gamelan di desa Wirun, Sukoharjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi Pekerja

Sebagai sarana pemberian informasi kepada tenaga kerja untuk mengetahui cara berkeja dengan aman agar terhindar dari kecelakaan kerja.

- b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dan penyusunan program untuk meningkatkan kesadaran pekerja dalam berperilaku aman saat bekerja.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman peneliti melalui pengamatan lapangan secara langsung.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan serta memberikan rekomendasi dari hasil observasi penelitian.

d. Bagi Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Menambah data, referensi hasil penelitian, dan informasi kepustakaan Program Studi D4 Keselamatan dan Kesehatan Kerja terkait hubungan kelelahan kerja, masa kerja, tingkat pengetahuan K3 dan usia dengan unsafe action pada pekerja industri gamelan desa Wirun.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menambah referensi dan informasi pada masyarakat serta bisa meningkatkan daya literasi dengan adanya luaran dalam bentuk jurnal.

f. Luaran

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti memberikan luaran penelitian (*output*) dalam bentuk jurnal nasional, sehingga diharapkan dengan luaran penelitian yang akan diberikan bisa memberikan manfaat baik dari segi akademis maupun praktis.